

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan dua nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Disiplin berperan dalam membentuk kebiasaan untuk mematuhi aturan dan menghargai waktu, sedangkan tanggung jawab mendorong seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh kesadaran. Kedua karakter tersebut menjadi fondasi penting dalam pembentukan akhlak santri karena akan memengaruhi sikap dan perilaku mereka baik di lingkungan pesantren maupun di tengah masyarakat (Koesoema, 2019).

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab memerlukan proses yang berkelanjutan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tidak terbentuk hanya melalui pemberian nasihat atau teori, tetapi melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan berulang. Oleh karena itu, diperlukan suatu program yang mampu membiasakan santri untuk mematuhi aturan, melaksanakan kewajiban, dan bertanggung jawab terhadap setiap aktivitas yang dijalankan (Mustari, 2014).

Dalam pendidikan Islam, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab adalah melalui pembiasaan ibadah. Ibadah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghambaan kepada Allah Swt., tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Pelaksanaan ibadah yang dilakukan secara rutin dan teratur mampu melatih santri untuk mengelola waktu, mematuhi aturan, serta melaksanakan kewajiban dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab (Syukur, 2003)

Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah adalah salah satu pesantren yang mempertahankan struktur pendidikan Salafiyah ( tradisional ), dengan kegiatan yang berfokus pada kitab - kitab kuning dan gaya hidup siswa yang sederhana . Salah satu pilar pesantren kami adalah kegiatan ibadah harian yang teratur dan tepat waktu . Shalat berjamaah, pembacaan Al-Quran, shalat Subuh diikuti dengan Al-Waqi'ah, shalat Ashar diikuti dengan Dzikir, Yasinan dan pembacaan Surah Al-Mulk, setoran nadzom, dan kegiatan keagamaan lainnya termasuk di antara kegiatan yang diwajibkan dan dianjurkan. Latihan-latihan ini bertujuan untuk mengajarkan keterampilan manajemen waktu, tanggung jawab spiritual, dan rasa pengabdian kepada Allah SWT kepada para murid. Tindakan-tindakan ini dianggap dapat

membantu anak-anak menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut peneliti, praktik keagamaan sehari-hari para santri di Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah masih belum memadai. Beberapa santri masih terlihat terlambat datang untuk shalat berjamaah, terutama di waktu subuh, mereka sering menunda-nunda jadwal setoran nadzom yang telah dijadwalkan dan kurangnya disiplin dalam membaca Al-Quran. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa telah sepenuhnya mengembangkan kebiasaan beribadah, yang seharusnya dipraktikkan secara terus-menerus.

Wawancara dengan seorang guru perempuan pada tanggal 18 Agustus 2025 mendukung temuan dari pengamatan ini.. Menurut guru tersebut, seorang petugas atau penanggung jawab setiap kegiatan mengawasi kegiatan keagamaan siswa dan mendokumentasikan setiap pelanggaran, seperti datang terlambat ke masjid, melewatkan acara keagamaan tertentu, atau lalai melaksanakan setoran nadzom sesuai tepat waktu. Ustadzah tersebut kemudian diberitahu tentang catatan ini dan dihukum sesuai dengan tingkat keseriusan pelanggaran. Bahkan dengan penerapan sistem pemantauan dan pencatatan, beberapa santri masih belum menunjukkan keseriusan dalam menjalankan ibadah keagamaan sehari-hari mereka.

Sekolah berasrama Islam ini telah secara efektif melaksanakan sejumlah inisiatif berupa pengembangan dan bimbingan melalui pengawasan ketat dan penegakan disiplin sesuai dengan peraturan sekolah berasrama. Hasilnya tidak konsisten karena setiap anak memiliki tingkat motivasi, kesadaran, dan kematangan yang berbeda dalam memahami makna tanggung jawab dan disiplin. Meskipun beberapa santri telah menunjukkan perubahan yang baik, seperti kehadiran yang lebih teratur dalam shalat berjamaah dan keterlibatan yang lebih konsisten dalam berbagai kegiatan keagamaan, yang lain masih membutuhkan bimbingan yang lebih luas untuk berhasil melaksanakan praktik keagamaan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan ibadah sehari-hari di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan pengembangan pembentukan karakter yang disiplin dan bertanggung jawab secara lebih optimal dan berhasil.

Penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana kegiatan keagamaan sehari-hari dilakukan di sekolah berasrama Islam dan seberapa besar kegiatan tersebut memengaruhi rasa disiplin dan tanggung jawab. Hal ini menjadi subjek penelitian karena terjadi di asrama mereka dan selama sesi ibadah. Peneliti terinspirasi oleh deskripsi ini untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Santri

Melalui Kegiatan Amalan Ibadah Harian di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan amalan ibadah harian di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pembentukan karakter tanggung jawab santri melalui kegiatan amalan ibadah harian di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab santri melalui kegiatan amalan ibadah harian di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan amalan ibadah harian di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter tanggung jawab santri melalui kegiatan amalan ibadah harian di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab santri melalui kegiatan amalan ibadah

harian di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori, studi ini diharapkan dapat memperjelas, meningkatkan pemahaman, dan menambah informasi tentang bagaimana aktivitas Ibadah Harian menumbuhkan karakter yang disiplin dan tanggung jawab

##### **2. Manfaat yang Berguna: Temuan penelitian ini mungkin memiliki manfaat yang berguna sebagai berikut:**

- a. Penemuan dapat membantu siswa berkembang menjadi pembelajar yang lebih bertanggung jawab dan disiplin, sehingga menghasilkan hasil yang lebih
- b. Hasil dapat digunakan sebagai referensi atau perbandingan dalam studi selanjutnya .
- c. Hasil dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti, peluang untuk belajar , dan pengalaman langsung dalam mengatasi masalah.

#### **E. Definisi Istilah**

##### **1. Pembentukan**

Pembentukan adalah suatu tindakan yang melibatkan sejumlah langkah dan teknik yang dapat menghasilkan sesuatu. Tindakan, proses, atau metode

pembentukan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Suatu proses atau upaya efektif yang bertujuan untuk menciptakan atau mengejar sesuatu yang lebih baik, lebih kompleks, dan lebih ideal.

## 2. Karakter

Cara berpikir dan bertindak yang digunakan setiap individu untuk hidup dan berinteraksi dengan orang lain dalam keluarga, komunitas, sekolah, dan negara mereka. Mampu membuat penilaian dan siap menerima tanggung jawab penuh atas hasil tindakan mereka. Suatu sifat universal (generik) yang ada pada semua orang. Bagi Koesoema, ini adalah keseluruhan dinamika relasional antara orang-orang dengan ukuran yang berbeda, baik dari dalam maupun luar diri mereka sendiri, sehingga setiap orang dapat merasa bebas dalam diri mereka sendiri hingga akhirnya mereka mampu menjadi individu yang bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan orang lain.

## 3. Disiplin

Berperilaku tertib dan mengikuti aturan adalah contoh disiplin. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan disiplin sebagai mengikuti aturan (ketertiban). Istilah "disiplin" dapat merujuk pada pelatihan, hukuman, atau membantu anak belajar

pengendalian diri. Anak yang disiplin akan belajar pengendalian diri dan mampu mengidentifikasi serta memperbaiki perilaku yang salah.

#### 4. Tanggung Jawab

Tindakan melaksanakan tanggung jawab atau tugas seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan membangun kehidupan yang layak dikenal sebagai tanggung jawab. Selain itu, setiap orang diharapkan untuk memberi manfaat dan berkontribusi pada komunitas lokal.

#### 5. Santri

Santri adalah orang-orang yang tinggal di asrama Islam dan mempelajari agama. Nama mereka berasal dari kata Jawa "cantrik," yang berarti mengikuti guru ke mana pun ia pergi, atau kata Sanskerta "sastri," yang berarti "pendidikan." Ada dua kategori siswa. Santri mukim, atau penghuni asrama, adalah siswa yang tinggal di asrama sekolah agama Islam dan mengikuti semua kegiatan di sana secara penuh waktu. Santri kalong (penghuni asrama) adalah siswa yang tidak tinggal di asrama sekolah agama Islam tetapi hanya mengikuti kegiatan tertentu, seperti praktik belajar dan kegiatan wajib lainnya. belajar dan kegiatan lain yang membutuhkan partisipasi, disebut sebagai santri kalong.

#### 6. Amalan Ibadah Harian

Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah memiliki sebuah program yakni amalan Ibadah Harian, yang meliputi sejumlah susunan kegiatan santri sejak bangun tidur hingga kembali tidur.

